

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam era globalisasi menuntut manusia menjadi motor penggerak disetiap kehidupan. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan.

Wahyu (2012), “untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep dituntut kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya dan bagaimana cara guru menyampaikan informasi tersebut agar bermakna bagi siswa”. Pada dasarnya guru menginginkan kompetensi tercapai dalam proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Belakangan ini permasalahan pendidikan di Indonesia terus menjadi perbincangan diantara kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh hasil belajar yang rendah dari kebanyakan lulusan lembaga pendidikan Indonesia khususnya lembaga pendidikan tingkat menengah atas hingga sampai sekarang ini belum menunjukkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Dari wawancara pada tanggal 02 Maret 2013 dengan guru bidang studi Kewirausahaan Kelas XI AP SMK BM Swasta Sinar Husni Medan diketahui masih banyak siswa yang belum memenuhi angka ketuntasan minimal yakni 70. Hal ini diketahui berdasarkan data hasil ujian tengah semester siswa diperoleh hasil yang belum memuaskan dari 40 siswa diperoleh 26 siswa (65%) yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal. Selanjutnya, berdasarkan data dari dokumen guru bidang studi diketahui hasil ujian tengah semester siswa 3 tahun terakhir yakni tahun 2010 dari 40 siswa diperoleh 26 siswa (65%) yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal, tahun 2011 dari 40 siswa diperoleh 29 (72%) siswa yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal, dan tahun 2012 dari 40 siswa diperoleh 28 siswa (70%) yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal. Setelah diamati, dapat disimpulkan bahwa minat belajar untuk pelajaran Kewirausahaan masih rendah.

Berdasarkan data diatas, ditunjukkan dari kurang antusiasnya siswa dalam pelajaran Kewirausahaan, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat minim. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mereka merasa jenuh saat belajar, karena cara penyampaian guru kurang menarik dan cepat bosan menurut mereka. Berdasarkan hal tersebut,

tentunya ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tugas belum maksimal dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Mokhammad (2013), “kenyataan yang ada di sekolah, menunjukkan bahwa guru sering tidak mempersiapkan atau menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik. Akibatnya banyak siswa kurang mengerti karena malu bertanya, menjadi kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan mencari informasi sendiri”.

Sementara itu, dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) dan faktor pendekatan belajar.

Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya faktor model belajar. Kurang tepatnya pendekatan belajar salah satunya disebabkan atas kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang umum digunakan oleh guru bidang studi yang bersangkutan adalah masih model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal-soal, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan konsep sendiri tentang materi yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan konsep yang dipelajari siswa cenderung tidak bertahan lama atau mudah hilang bahkan tidak jarang terkadang siswa tidak memahami konsep yang sedang dipelajari.

Dengan memperhatikan uraian singkat di atas, penulis mencoba untuk memberikan alternatif dari faktor pendekatan belajar dengan menawarkan penerapan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif yaitu model pembelajaran *Buzz Group*. Dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk bersikap terbuka dan bisa menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa serta membantu siswa untuk mempelajari keterampilan berkomunikasi dan proses berfikir yang penting.

Dengan model pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menggunakan otak kirinya berhitung atau bermain logika tetapi juga dapat memanfaatkan fungsi otak kanannya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menanggapi suatu permasalahan khususnya permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *buzz group* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang terdapat pada pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan, dan memunculkan ide-ide baru serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Buzz Group* Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK BM Swasta Sinar Husni Medan T.P 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengajar dengan metode konvensional di SMK BM Swasta Sinar Husni Medan pada mata pelajaran Kewirausahaan
2. Kegiatan belajar mengajar di SMK BM Swasta Sinar Husni Medan pada mata pelajaran Kewirausahaan masih terfokus pada guru sehingga siswa pasif dan merasa bosan
3. Hasil belajar SMK BM Swasta Sinar Husni Medan pada mata pelajaran Kewirausahaan masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, dibuatlah batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah mengenai pengajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *buzz group* dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK BM Swasta Sinar Husni Medan T.P 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar

Kewirausahaan siswa kelas XI SMK BM Swasta Sinar Husni Medan T.P 2012/2013”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian secara otomatis memiliki tujuan, demikian halnya dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *buzz group* terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK BM Swasta Sinar Husni Medan T.P 2012/2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *buzz group* saat menyajikan materi pelajaran.
2. Sebagai pertimbangan bagi para guru di kelas XI SMK BM Swasta Sinar Husni Medan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Bagi perguruan tinggi, khususnya lingkungan Fakultas Ekonomi UNIMED sebagai bahan masukan untuk penelitian tentang model pembelajaran.